

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk tertinggi di dunia dengan menempati urutan ke empat (4). Indonesia dikenal dengan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. dengan demikian bahwa masyarakat Indonesia tentunya mengacu kepada syariat-syariat islam. Begitu pula dengan kegiatan ekonomi tentunya mengikuti ajaran-ajaran islam, dengan kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ekonomi yang berada di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang.

Pertumbuhan teknologi dan ekonomi bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk menganalisa tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pola hidup manusia bahwa keberadaan teknologi membantu lebih efektif dan produktif dalam melakukan segala aktivitas pekerjaan. Selain itu perkembangan di bidang ekonomi ditandai dengan mudahnya melakukan berbagai transaksi bisnis ekonomi salah satunya yaitu berinvestasi.

Investasi merupakan bentuk simpanan dalam asset atau modal dimana dilaksanakan oleh seorang investor dalam mendapatkan profit atau laba. Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Adapun tujuan investor saat melakukan investasi pada umumnya adalah untuk pemenuhan berbagai kebutuhan atau keinginan yang

diinginkan untuk jangka panjang pada suatu saat nanti. Nasution (2023). Adapun tingkat taraf hidup pada pembahasan ini adalah peningkatan kemakmuran keuangan bisa dinilai dengan melakukan akumulasi pada profit saat sekarang ditambah dengan value sekarang menciptakan profit atau keuntungan pada jangka panjang.

Perkembangan perekonomian merupakan proses multidimensional yang mencakup pertumbuhan ekonomi pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Todaro & Smith (2020) Salah satunya yaitu kegiatan investasi yang dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka Panjang.

Pasar Modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara para pencari dana dengan para penanam modal (Investor). Dalam pasar modal terdapat beberapa produk yang diperjual belikan yaitu efek-efek seperti saham dan obligasi. Pasar Modal Syariah adalah kegiatan pasar modal yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pasar Modal syariah diresmikan 14 Maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan pemenuhan prinsip syariah diatur oleh Fatwa DSN MUI.

Pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham saham obligasi obligasi dan jenis surat berharganya lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta (Tandelilin, 2017). Sedangkan menurut

Zaimsyah (2019) Investasi di pasar modal mempunyai daya Tarik tersendiri, karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan, Harga saham adalah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan perusahaan artinya apabila saham sering mengalami peningkatan, maka investor menganggap perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mendukung pembangunan ekonomi melalui penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada sektor-sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan. Dengan demikian, pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan investasi, serta memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi.

Penelitian ini di ambil dari sampel tiga perusahaan yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT Harum Energy Tbk (HRUM) merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara. PT Adaro Energy Indonesia Tbk berfokus pada kegiatan pertambangan, pengolahan, dan perdagangan batu bara termal, serta didukung oleh bisnis terintegrasi yang mencakup jasa pertambangan, logistik, dan infrastruktur energi. PT Indo Tambangraya Megah Tbk menjalankan usaha

pertambangan batu bara dengan kualitas menengah hingga tinggi yang digunakan untuk pasar domestik dan ekspor, dengan penekanan pada efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, PT Harum Energy Tbk bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batu bara dengan orientasi pasar internasional, serta secara bertahap melakukan diversifikasi usaha ke sektor mineral dan energi untuk memperkuat kinerja jangka panjang perusahaan.

Citra perusahaan dipasar modal dapat dilihat dari penilaian *Stock Price* (SP) atau harga saham. *Stock Price* (SP) atau biasa disebut *price of the stock* atau yang lebih familiar disebut dengan harga saham ialah harga per lembar saham yang beredar dipasar modal Menurut Jogiyanto (2023) *Stock Price* (SP) atau harga saham adalah harga yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Di dalam pasar modal ada beberapa surat berharga yang di perjual belikan, Jenis surat berharga yang di perjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Bentuk umum dari surat berharga yang di perjual belikan di pasar modal diantaranya obligasi, saham preferen dan saham biasa. Obligasi merupakan utang jangka panjang yang di gunakan oleh pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang.

Menurut bursa efek Indonesia definisi saham yaitu tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham juga diartikan suatu nilai pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Bisa dikatakan kepemilikan suatu

perusahaan dikarenakan adanya bagian kepemilikan dari sebagian saham disebuah perusahaan. Saham juga dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal baik perorangan maupun non perorangan (badan usaha) dalam suatu perusahaan dengan menyertakan modal tersebut yang mengharapkan imbalan dari hasil investasi.

Salah satu yang fokus utama investor melakukan investasi yaitu dengan melihat harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham pasti akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang sudah tercatat di bursa efek Indonesia karena aset yang dimiliki perusahaan seperti surat surat berharga dapat dilihat dari nilai perusahaan yang baik. Apabila perusahaan mendapatkan predikat terbaik, pasti saham di suatu perusahaan tersebut akan lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Mutiara et al. (2019)

Menurut M. Zaki dkk, (2019) menerangkan bahwa Harga saham yakni nilai saham yang di tentukan kemampuan membeli dan menjual saham dalam mekanisme yang di tentukan pasar, serta harga saat ini adalah harga jual ke investor. Peristiwa yang terjadi pada saat turun maupun naiknya saham biasa di pengaruhi faktor internal maupun eksternal di suatu perusahaan.

Salah satu cara untuk mengetahui efektifnya nilai saham di suatu perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan yang di keluarkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2016). Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Harga saham suatu perusahaan yang tercatat di bursa efek pada suatu periode waktu ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Hal ini didefinisikan sebagai nilai saham. Hawa (2017).

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran atas saham tersebut di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui interaksi antara permintaan dan penawaran.

Dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, investor umumnya menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Salah satu alat yang digunakan dalam analisis tersebut adalah rasio keuangan. Menurut Hery (2016), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat utama dalam analisis keuangan karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Dengan data laporan keuangan tersebut kita bisa menilai kinerja keuangan laporan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas. Sujarwo (2018)

Salah satu variabel yang banyak diikuti yang memengaruhi harga saham perusahaan adalah labanya, yang merupakan laba yang diperoleh atas nama pemilik. Meskipun fakta bahwa fokus pada laba mengabaikan risiko (variabel kunci lain yang memengaruhi harga saham perusahaan), laba per saham (EPS) dapat digunakan dengan mudah untuk menganalisis struktur modal alternative. Gitman and Chad J. Zutter (537)

Bagi para investor, informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai salah satu indikator yang paling mendasar dan penting karena dapat menggambarkan prospek laba perusahaan di masa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka minat investor untuk menanamkan modal akan meningkat. Hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan.

Tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Selain memperhatikan EPS, investor juga menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV) untuk menilai apakah harga saham perusahaan berada pada kondisi wajar.

Price To Book Value (PBV) merupakan nilai pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya, di mana PBV yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan overvaluasi, sementara PBV yang rendah berpotensi menunjukkan saham undervalued yang berpeluang memberikan Harga tinggi di masa depan. *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio valuasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya, dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham (Brigham & Houston, 2019).

Menurut Kasmir (2021), *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio penilaian yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai bersih aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sedangkan nilai PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar.

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan dalam bukunya *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham (book value per share). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar atau perusahaan memiliki prospek yang kurang baik.

Menurut Fahmi (2018), PBV mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan semakin tinggi PBV, semakin besar keyakinan pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Kasmir (2016) menambahkan bahwa PBV di atas 1 menunjukkan pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai aset bersihnya, sementara PBV di bawah 1 dapat menandakan undervaluation atau kinerja keuangan yang kurang baik. Studi Rusman et al. (2024) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek jangka panjang perusahaan.

Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) merupakan informasi keuangan yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham, sedangkan PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi karena semakin baik informasi fundamental yang dimiliki perusahaan, semakin positif pula persepsi investor terhadap perusahaan. Dalam perspektif signaling theory, informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, EPS dan PBV secara teoritis dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pembentukan harga saham.

Dengan adanya Teori yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan seperti EPS dan PBV memberikan sinyal kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka pasar akan menangkapnya sebagai sinyal positif, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham pun naik. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019).

Dari penjelasan mengenai harga saham, EPS dan PBV tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen ini saling terhubung dan saling memengaruhi. Perubahan pada salah satu unsur akan berdampak pada perubahan unsur lainnya, Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV) dan harga saham:

Tabel 1.1

Data Perkembangan *Earning Per Share (EPS)*, *Price To Book Value (PBV)*, dan Harga Saham Pada Perusahaan sektor Pertambangan Periode 2015-2024

Perusahaan	TAHUN	EPS		PBV		HARGA SAHAM	
ADRO	2015	0,477		0,02		515	
	2016	1,0	↑	698,29	↑	1.695	↑
	2017	1,5	↑	687,73	↓	1,860	↑
	2018	1,3	↓	0,01	↓	1,215	↓
	2019	1,3	-	870,60	↑	1.487	↑
	2020	0,5	↓	863,95	↓	1.430	↓
	2021	29,27	↑	619,48	↑	2,250	↑
	2022	8,0	↓	530,04	↓	3,850	↑
	2023	5,30	↓	973,21	↑	2,380	↓
	2024	1,9	↓	690,09	↓	2,430	↑
HRUM	2015	0,71		0,13		975	
	2016	0,50	↓	614,32	↑	2.140	↑
	2017	1,73	↑	714,23	↑	2.050	↓
	2018	1,23	↓	0,01	↓	1,400	↓
	2019	0,72	↓	0,01	-	1,320	↓
	2020	2,32	↑	516,44	↑	2,980	↑
	2021	2,90	↑	233,73	↓	10,325	↑
	2022	2,27	↓	0,02	↓	1,620	↓
	2023	1,13	↓	0,03	↑	1,335	↓
	2024	0,40	↓	0,06	↑	1,035	↓
ITM	2015	0,06		0,12		5,725	
	2016	0,12	↑	0,04	↓	16,875	↑
	2017	0,23	↑	422,11	↑	20,700	↑
	2018	0,24	↑	436,73	↑	20,250	↓
	2019	0,12	↓	6,07	↓	11,475	↓
	2020	0,04	↓	0,05	↓	13,850	↑
	2021	0,43	↑	800,07	↑	20,400	↑
	2022	1,07	↑	449,71	↓	39,025	↑
	2023	0,44	↓	617,10	↑	25,650	↓
	2024	0,33	↓	690,99	↑	26,700	↑

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Terkait dan diolah penulis 2025

**Keterangan :*

↑ = Mengalami Peningkatan

↓ = Mengalami Penurunan

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan EPS, PBV, dan harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2015–2024 menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu konsisten dengan teori. Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (PT ADRO), hubungan yang sejalan dengan teori terlihat pada tahun 2017, 2022, 2023, 2024. di mana peningkatan EPS dan PBV diikuti oleh kenaikan harga saham yang cukup signifikan. meskipun EPS mengalami peningkatan, PBV justru menurun dan pergerakan harga saham tidak selalu meningkat secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya penyimpangan antara kinerja keuangan perusahaan dan respons pasar.

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan sejauh mana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV yang tinggi mengindikasikan kepercayaan pasar yang tinggi, yang umumnya sejalan dengan harga saham yang meningkat. Dalam *Analisis Laporan Keuangan*, Kasmir menjelaskan bahwa *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan sejauh mana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV yang tinggi mengindikasikan kepercayaan pasar yang tinggi, yang umumnya sejalan dengan harga saham yang meningkat.

Sedangkan menurut (Fahmi 2018) Fahmi dalam *Analisis Kinerja Keuangan* menyatakan bahwa rasio pasar seperti EPS dan PBV memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham, karena mencerminkan kinerja

keuangan dan persepsi investor terhadap perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015–2024 menunjukkan pola yang tidak selalu konsisten dengan teori.

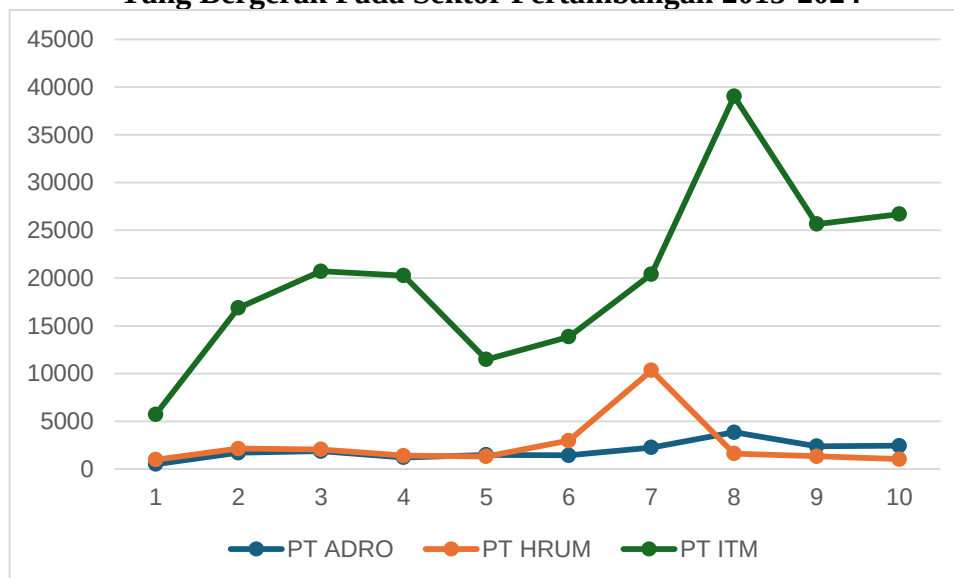
PT Harum Energy Tbk pola hubungan EPS, PBV, dan harga saham juga menunjukkan ketidak konsistenan. Kesesuaian dengan teori terlihat pada tahun 2016,2017,2021,2023,2024, di mana peningkatan EPS dan PBV diikuti oleh kenaikan harga saham. Namun pada periode 2019 dan 2021, meskipun EPS dan PBV mengalami peningkatan atau berada pada level tinggi, harga saham justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham MYOR tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal, melainkan juga oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan sentimen investor.

Sementara itu, PT Indo Tambangraya Megah Tbk menunjukkan pola yang relatif lebih menyimpang dari teori. Pada tahun 2016, 2018,2020, ,2022,2023 dan 2024 kenaikan EPS dan PBV tidak sejalan dengan peningkatan harga saham. Namun pada periode 2017–2023, meskipun PBV berada pada tingkat yang tinggi dan EPS relatif stabil, harga saham ITM justru mengalami tren penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya PBV tidak selalu direspons positif oleh pasar, yang dapat disebabkan oleh menurunnya ekspektasi pertumbuhan perusahaan atau perubahan preferensi investor.

Mengacu pada tabel diatas bahwa terjadi fluktuasi anatra *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* yang turut mempengaruhi harga saham yang bergerak pada sector pertambangan periode 2015-2024 sebagaimana tampak pada grafik yaitu sebagai berikut:

Grafik 1.1

**Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan
Yang Bergerak Pada Sektor Pertambangan 2015-2024**



Sumber : laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)

Secara keseluruhan, data pada tabel dan grafik menunjukkan bahwa EPS dan PBV tidak selalu berbanding lurus dengan harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2015–2024. Dengan demikian, meskipun teori menyatakan bahwa peningkatan EPS dan PBV cenderung meningkatkan harga saham, dalam praktiknya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan ekspektasi investor turut berperan besar dalam menentukan pergerakan harga saham.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini sesuai dengan penjelasan diatas dan mengambil penelitian berjudul Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Book To Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indoonesia (BEI) Periode 2015-2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang peneliti temukan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan periode 2015-2024.
2. Seberapa besar pengaruh *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap harga Saham pada Perusahaan pertambangan periode 2015-2024.
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Price To Book Value*, berpengaruh secara simultan Terhadap harga Saham pada Perusahaan pertambangan periode 2015-2024.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnings Per Share* secara parsial terhadap harga Saham pada Perusahaan pertambangan periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price To Book Value* secara parsial terhadap harga Saham pada Perusahaan pertambangan periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnings Per Share* dan *Price To Book Value* secara simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat mampu memberikan manfaat bagi seluruh pembaca baik dari segi teoritis maupun praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Earnings Per Share* dan *Price To Book Value* dan Harga Saham.
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Earnings Per Share* dan *Price To Book Value* dan Harga Saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Earnings Per Share* dan *Price To Book Value* dan Harga Saham.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu sebagai gambaran terkait kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi Harga saham di perusahaan subsektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024.
- b. Bagi investor memberikan panduan dalam menilai kebijakan keuangan perusahaan yang akurat dan objektif dan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik.
- c. Bagi manager investasi dapat membantu mengembangkan strategi investasi yang lebih efektif dan berbasis data.
- d. Bagi direktur dan manajer keuangan perusahaan sektor pertambangan hasil memberikan wawasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *Hargasaham* sehingga di harapkan untuk dapat mengambil keputusan yang strategis dan tepat untuk keberlanjutan perusahaan di masa yang mendatang.